p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 10 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i10.3875-3883

PENGUATAN LITERASI EKOTEOLOGI BAGI PESERTA DIDIK DALAM MEMBANGUN BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN DI KOTA TIDORE KEPULAUAN

Ramli Yusuf, Minggusta Juliadarma, Andy, Nelimatullail, Suci La Pudi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ternate
minggustajuliadarma@iain-ternate.ac.id

Abstract

Environmental damage is one of the global issues whose impacts are increasingly felt in the archipelagic regions of Indonesia, including Tidore Islands City. This community service program aims to strengthen eco-theology literacy among students in building an environmentally caring culture at MIN 4 Tidore. The program was implemented over two days (August 12–13, 2026) involving 30 fifth-grade students, one accompanying teacher, and the principal of MIN 4 Tidore. The methods used included interactive lectures, discussions, demonstrations, and direct practice of simple eco-theology activities such as waste sorting, planting and caring for plants, and fostering gratitude reflection for nature. The results showed an increase in students' understanding and enthusiasm for eco-theology concepts and environmental awareness, as well as the establishment of institutional synergy between the Islamic Education Management Study Program and MIN 4 Tidore. This program has made a positive initial contribution to changes in human resources, social institutions, policy, and infrastructure at MIN 4 Tidore. The sustainability of this program needs to be continuously encouraged through follow-up assistance, strengthening school habituation policies, and developing supporting facilities so that eco-theological awareness can grow into a sustainable environmental caring culture in the Tidore Islands City community.

Keywords: eco-theology literacy, environmental care culture, students, madrasah, community service.

Abstrak

Kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu persoalan global yang dampaknya kian dirasakan hingga ke wilayah-wilayah kepulauan di Indonesia, termasuk Kota Tidore Kepulauan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan literasi ekoteologi bagi peserta didik dalam membangun budaya peduli lingkungan di MIN 4 Tidore. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari (12–13 Agustus 2026) dengan melibatkan 30 peserta didik kelas V, satu orang guru pendamping, dan Kepala MIN 4 Tidore. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung kegiatan ekoteologi sederhana seperti memilah sampah, menanam dan merawat tanaman, serta pembiasaan refleksi syukur atas nikmat alam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta didik terhadap konsep ekoteologi dan kepedulian lingkungan, serta terbangunnya sinergi kelembagaan antara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan MIN 4 Tidore. Program ini telah memberikan kontribusi awal yang positif bagi perubahan sumber daya manusia, kelembagaan sosial, kebijakan, dan infrastruktur di MIN 4 Tidore. Keberlanjutan program ini perlu terus didorong melalui pendampingan lanjutan, penguatan kebijakan pembiasaan sekolah, dan pengembangan sarana pendukung agar kesadaran ekoteologis dapat tumbuh menjadi budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di tengah masyarakat Kota Tidore Kepulauan.

Keywords: literasi ekoteologi, budaya peduli lingkungan, peserta didik, madrasah, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu persoalan global yang dampaknya kian dirasakan hingga ke wilayah-wilayah kepulauan di Indonesia, termasuk Kota Tidore Kepulauan. Perubahan iklim, degradasi ekosistem pesisir, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah menjadi tantangan nyata yang memerlukan intervensi sejak usia dini. Pendidikan lingkungan yang ditanamkan pada peserta didik sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah terbukti mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian ekologis yang berkelanjutan apabila dilakukan secara sistematis dan kontekstual (Surya et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepedulian terhadap lingkungan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai teologis yang mengajarkan manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan alam (*mizan*). Konsep ini dikenal sebagai ekoteologi, yakni kajian relasi antara keimanan kepada Tuhan dengan tanggung jawab manusia terhadap kelestarian lingkungan (Akmalia et al., 2023). Integrasi ekoteologi ke dalam pembelajaran di madrasah menjadi salah satu strategi efektif untuk membangun etika lingkungan siswa berbasis nilai spiritual keislaman, bukan sekadar pengetahuan kognitif semata (Rifqi & Saputra, 2025).

Kota Tidore Kepulauan sebagai daerah kepulauan memiliki karakteristik geografis yang rentan terhadap persoalan lingkungan seperti abrasi pantai, pencemaran laut, dan pengelolaan sampah yang belum optimal. Kondisi ini menuntut peran aktif lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk menjadi agen perubahan dalam menumbuhkan budaya peduli lingkungan sejak dini pada peserta didik, sehingga kesadaran ekologis tidak hanya menjadi wacana tetapi terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan peserta didik di Indonesia pada umumnya masih tergolong rendah hingga sedang, baik pada domain pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terhadap isu-isu lingkungan (Tarigan et al., 2021). Rendahnya literasi ini disebabkan antara lain oleh minimnya program intervensi yang terstruktur di sekolah maupun madrasah, serta belum optimalnya keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan pembiasaan berbasis lingkungan (Rahmat et al., 2025). Kondisi ini menegaskan perlunya program penguatan literasi lingkungan yang tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi menyentuh ranah afektif dan psikomotorik peserta didik.

Penguatan literasi lingkungan yang dipadukan dengan pendekatan berbasis nilai keislaman (*love-based curriculum*) terbukti mampu membentuk kesadaran spiritual-ekologis yang lebih kuat dibandingkan pendekatan sekuler semata, karena peserta didik tidak hanya memahami dampak kerusakan lingkungan secara ilmiah, tetapi juga memaknainya sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab keimanan (Rifqi & Saputra, 2025). Pendekatan literasi ekoteologi ini relevan diterapkan di lingkungan madrasah karena sejalan dengan visi pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik secara utuh (Fitri & Hadiyanto, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdi, MIN 4 Tidore memiliki sejumlah keunggulan aset

yang dapat dioptimalkan sebagai pijakan program. Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, peserta didik MIN 4 Tidore telah terbiasa dengan pembelajaran akidah akhlak dan Al-Qur'an sejak dini, sehingga fondasi keimanan yang telah tertanam ini menjadi modal utama untuk memperkenalkan konsep ekoteologi secara lebih mudah diterima. Keterbukaan kepala madrasah dan tenaga pendidik terhadap program-program inovatif turut menjadi modal sosial yang memungkinkan penguatan literasi ekoteologi diintegrasikan secara kolaboratif ke dalam kebiasaan dan budaya madrasah, bukan sekadar kegiatan seremonial. Kondisi ini diperkuat oleh karakteristik masyarakat Kota Tidore Kepulauan yang masih menjunjung tinggi kearifan lokal, tradisi gotong royong, dan falsafah hidup "*Toma Loa Se Banari*", sehingga pembudayaan sikap peduli lingkungan berbasis nilai keislaman berpeluang besar untuk tumbuh dan berakar kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai program serupa yang berhasil membentuk budaya sekolah melalui optimalisasi modal sosial dan kelembagaan yang ada.

Berangkat dari potensi dan keunggulan aset tersebut, dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam memandang perlu untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Penguatan Literasi Ekoteologi bagi Peserta Didik dalam Membangun Budaya Peduli Lingkungan di Kota Tidore Kepulauan" di MIN 4 Tidore, sebagai upaya memberdayakan modal nilai keagamaan, dukungan kelembagaan, dan kearifan lokal yang telah dimiliki komunitas dampingan menjadi budaya peduli lingkungan yang hidup dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model integrasi nilai-nilai ekoteologi Islam ke dalam praktik pendidikan lingkungan di madrasah, sekaligus menjadi kontribusi nyata Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam mendukung Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan pemahaman konsep dasar literasi ekoteologi dan budaya peduli lingkungan bagi peserta didik di MIN 4 Tidore. Literasi ekoteologi dipahami sebagai kemampuan memahami, menyikapi, dan bertindak terhadap persoalan lingkungan berdasarkan kesadaran spiritual keislaman, bukan sekadar pengetahuan ilmiah semata. Selain penguatan konsep, kegiatan pengabdian ini juga difokuskan pada pengenalan dan pembiasaan praktik sederhana ekoteologi yang dapat diterapkan langsung di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman peserta didik MIN 4 Tidore mengenai konsep dasar literasi ekoteologi dalam perspektif Islam sebagai landasan spiritual dalam menjaga kelestarian lingkungan; (2) menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman, keseimbangan (*mizan*), dan larangan berbuat kerusakan di muka bumi; (3) membekali peserta didik dengan keterampilan praktik sederhana ekoteologi yang dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dan masyarakat; serta (4) membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di Kota Tidore Kepulauan melalui pembiasaan yang dimulai sejak jenjang pendidikan

dasar di madrasah

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MIN 4 Tidore yang berlokasi di Jl. Franskaisepo, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik geografis Kota Tidore Kepulauan sebagai daerah kepulauan yang rentan terhadap persoalan lingkungan, serta kesiapan dan keterbukaan pihak madrasah untuk berkolaborasi dalam program penguatan literasi ekoteologi. Sasaran kegiatan adalah 30 peserta didik kelas V MIN 4 Tidore, didampingi oleh satu orang guru pendamping dan didukung penuh oleh Kepala MIN 4 Tidore.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 12–13 Agustus 2026. Tim pengabdi terdiri atas unsur dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ternate, dengan Drs. Ramli Yusuf, M.Pd. sebagai Ketua Pelaksana, dua orang anggota dosen yaitu Minggusta Juliadarma, M.Pd.I. dan Dr. Andy, S.Pd.I., M.Pd. sebagai pemateri dan fasilitator, serta dua orang mahasiswa anggota tim yaitu Nelimatullail (25132022) dan Suci La Pudi (25132006) yang bertugas membantu teknis pelaksanaan, dokumentasi, dan pendampingan peserta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Pertama, metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi konseptual mengenai literasi ekoteologi dan budaya peduli lingkungan dalam perspektif Islam. Kedua, metode diskusi dan tanya jawab diterapkan untuk menggali pemahaman awal peserta didik serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Ketiga, metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan contoh-contoh praktik sederhana ekoteologi. Keempat, metode praktik langsung (*learning by doing*) diterapkan agar peserta didik dapat mengalami secara langsung kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga aplikatif.

Strategi pelaksanaan kegiatan disusun secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan dan koordinasi dengan pihak madrasah yang meliputi pengurusan Surat Tugas Rektor Nomor 100a/In.16/07/2026, penyusunan proposal dan modul materi, serta koordinasi awal untuk memastikan kesiapan lokasi, sasaran peserta, dan jadwal pelaksanaan. Koordinasi ini penting dilakukan mengingat lokasi kegiatan berada di luar Kota Ternate, sehingga memerlukan perencanaan teknis yang matang terkait transportasi, akomodasi, dan logistik kegiatan selama di lapangan. Tahap selanjutnya adalah penguatan konsep melalui sosialisasi dan penyuluhan materi ekoteologi dalam perspektif Islam, dilanjutkan dengan pendampingan praktik sederhana ekoteologi di lingkungan sekolah, dan diakhiri dengan evaluasi serta monitoring keberlanjutan program.

Evaluasi keberhasilan program pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif guna memperoleh gambaran mendalam mengenai dampak kegiatan terhadap peserta didik. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku dan sikap peserta didik selama proses sosialisasi dan praktik sederhana ekoteologi berlangsung, wawancara singkat dengan guru dan peserta didik untuk menggali

respons, pemahaman, serta kesan mereka terhadap materi yang disampaikan, dan dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan analisis perubahan sikap peserta didik. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai perkembangan kesadaran, sikap, dan kebiasaan peduli lingkungan peserta didik sebelum, selama, dan setelah kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di MIN 4 Tidore berlangsung selama dua hari dengan rangkaian kegiatan yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Pada hari pertama, tanggal 12 Agustus 2026, kegiatan difokuskan pada penyampaian materi konseptual. Kegiatan secara resmi dibuka oleh Kepala MIN 4 Tidore, Ibu Rahma Abd. Rajak, yang dalam sambutannya menyampaikan apresiasi dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program penguatan literasi ekoteologi bagi peserta didik. Setelah pembukaan, sesi pertama menghadirkan pemaparan materi Konsep Dasar Literasi Ekoteologi dan Budaya Peduli Lingkungan yang disampaikan oleh Drs. Ramli Yusuf, M.Pd. Materi ini menguraikan pengertian literasi ekoteologi, urgensi kepedulian lingkungan dalam perspektif Islam, serta kaitan antara keimanan dan tanggung jawab ekologis. Sesi kedua dilanjutkan dengan materi Ekoteologi dalam Perspektif Islam yang disampaikan oleh Minggusta Juliadarma, M.Pd.I., yang membahas secara lebih mendalam konsep *khalifah fil ardh*, *mizan* (keseimbangan alam), larangan berbuat *israf* (berlebih-lebihan) dan kerusakan di muka bumi, serta anjuran *ihsan* kepada seluruh makhluk.

Pada hari kedua, tanggal 13 Agustus 2026, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik yang disampaikan oleh Dr. Andy, S.Pd.I., M.Pd. terkait Praktik Sederhana Ekoteologi di Sekolah dan Lingkungan Masyarakat. Dalam sesi ini, peserta didik diajak untuk mempraktikkan langsung perilaku peduli lingkungan, antara lain: (1) membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah organik dan anorganik; (2) menanam serta merawat tanaman di lingkungan madrasah; (3) menghemat penggunaan air dan listrik; serta (4) membiasakan doa dan refleksi singkat terkait syukur atas nikmat alam sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Kegiatan ini dirancang agar mudah dipahami dan dilakukan secara konsisten oleh peserta didik usia sekolah dasar, sekaligus dapat mereka tularkan kepada keluarga dan lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Rangkaian kegiatan pada hari kedua ditutup dengan sesi *review* dan evaluasi program, di mana tim pengabdi bersama guru pendamping melakukan refleksi bersama peserta didik terkait pemahaman dan kesan mereka selama mengikuti kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi turut menyediakan *snack* bagi seluruh peserta didik sebagai bentuk apresiasi dan menjaga kenyamanan belajar selama dua hari kegiatan berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan tim pengabdi selama pelaksanaan kegiatan, capaian program Penguatan Literasi Ekoteologi bagi Peserta Didik di MIN 4 Tidore dapat direfleksikan melalui empat aspek perubahan, yaitu sumber daya manusia

(SDM), kelembagaan sosial, kebijakan, dan infrastruktur. Keempat aspek ini digunakan sebagai kerangka analisis untuk melihat sejauh mana intervensi yang dilakukan selama dua hari kegiatan mampu menghasilkan perubahan yang bermakna, tidak hanya bersifat sesaat, tetapi berpotensi berkelanjutan dan terinternalisasi dalam keseharian komunitas dampingan.

Pada aspek sumber daya manusia (SDM), hasil observasi dan wawancara singkat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta didik kelas V terhadap konsep literasi ekoteologi dan budaya peduli lingkungan, yang terlihat dari keaktifan mereka bertanya pada sesi materi hari pertama serta kesungguhan dalam mengikuti praktik sederhana pada hari kedua. Hal ini sejalan dengan temuan Surya et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang ditanamkan pada peserta didik sekolah dasar secara sistematis dan kontekstual mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian ekologis yang berkelanjutan. Perubahan ini juga tampak pada respons guru pendamping yang turut memperoleh wawasan baru mengenai pendekatan integratif antara nilai keislaman dan pendidikan lingkungan, sehingga berpotensi menjadi bekal bagi guru untuk melanjutkan pembiasaan serupa dalam pembelajaran sehari-hari meskipun kegiatan pendampingan tim pengabdi telah berakhir.

Pada aspek kelembagaan sosial, keterlibatan aktif Kepala MIN 4 Tidore yang membuka langsung kegiatan serta dukungan penuh pihak madrasah selama dua hari pelaksanaan mencerminkan terbangunnya kepercayaan dan sinergi kelembagaan antara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan MIN 4 Tidore. Hasil wawancara dengan guru pendamping mengindikasikan keterbukaan madrasah untuk menjadikan kegiatan literasi ekoteologi sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan sekolah ke depannya, yang menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada individu peserta didik, tetapi juga mulai membuka ruang penguatan kelembagaan sosial madrasah dalam mendukung budaya peduli lingkungan secara kolektif. Temuan ini memperkuat pendapat Akmalia et al. (2023) bahwa strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Pada aspek kebijakan, meskipun perubahan kebijakan formal madrasah tidak dapat diukur secara langsung dalam rentang waktu pelaksanaan yang singkat, hasil observasi menunjukkan adanya sinyal positif berupa keterbukaan Kepala MIN 4 Tidore untuk mempertimbangkan pengintegrasian materi ekoteologi ke dalam kegiatan pembiasaan atau ekstrakurikuler madrasah. Sinyal ini menjadi modal awal yang penting, sebab perubahan kebijakan institusional pada umumnya membutuhkan proses dan waktu yang lebih panjang, sehingga hasil pengabdian ini dapat dimaknai sebagai langkah advokasi awal yang membuka peluang lahirnya kebijakan pembiasaan lingkungan berbasis nilai keislaman secara lebih terstruktur di masa mendatang. Rifqi dan Saputra (2025) menegaskan bahwa integrasi ekoteologi ke dalam pembelajaran di madrasah memerlukan dukungan kebijakan yang memadai agar implementasinya tidak bersifat insidental melainkan terlembagakan dalam sistem pendidikan madrasah.

Pada aspek infrastruktur, dampak program tercermin dari optimalisasi ruang dan fasilitas yang tersedia di lingkungan madrasah, seperti halaman sekolah yang digunakan sebagai lokasi praktik menanam dan merawat tanaman, sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis ekoteologi. Meskipun program ini belum

menghasilkan penambahan infrastruktur fisik baru, praktik sederhana yang dilakukan selama kegiatan berpotensi menjadi titik awal bagi madrasah untuk mengembangkan sarana pendukung literasi lingkungan secara mandiri, seperti area penghijauan atau pojok daur ulang sederhana. Fitri dan Hadiyanto (2022) mengemukakan bahwa kepedulian lingkungan melalui literasi lingkungan pada anak usia dini memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

Selama sesi berlangsung, peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan, ditandai dengan aktifnya mereka bertanya dan merespons stimulus yang diberikan oleh tim pengabdi. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi ekoteologi yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik usia sekolah dasar. Rahmat et al. (2025) dalam penelitiannya tentang peningkatan literasi lingkungan pada siswa di sekolah dasar menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan pengalaman nyata lebih efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dibandingkan pendekatan teoretis semata.

Praktik sederhana ekoteologi yang diajarkan kepada peserta didik, seperti memilah sampah, menanam dan merawat tanaman, menghemat air dan listrik, serta membiasakan refleksi syukur atas nikmat alam, dirancang agar mudah dipahami dan dilakukan secara konsisten oleh peserta didik usia sekolah dasar. Praktik-praktik ini sekaligus dapat mereka tularkan kepada keluarga dan lingkungan tempat tinggal masing-masing, sehingga kesadaran ekoteologis yang ditanamkan di madrasah dapat menjadi budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di tengah masyarakat Kota Tidore Kepulauan. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Tarigan et al. (2021) bahwa pendidikan lingkungan untuk siswa sekolah dasar di wilayah pesisir perlu dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik geografis dan sosial budaya masyarakat setempat.

Karakteristik masyarakat Kota Tidore Kepulauan yang masih menjunjung tinggi kearifan lokal, tradisi gotong royong, dan falsafah hidup "Toma Loa Se Banari" turut menjadi aset sosial budaya yang dapat memperkuat pembiasaan budaya peduli lingkungan, baik di lingkungan madrasah maupun di tengah keluarga dan masyarakat sekitar. Sinergi antara nilai keagamaan, dukungan kelembagaan, dan kearifan lokal inilah yang menjadi modal utama bagi tim pengabdi untuk membangun program penguatan literasi ekoteologi secara partisipatif, sehingga kesadaran peduli lingkungan yang ditanamkan dapat tumbuh secara alami dan berakar kuat pada nilai-nilai yang telah dimiliki komunitas dampingan.

Secara keseluruhan, refleksi terhadap keempat aspek perubahan tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian ini telah memberikan kontribusi awal yang positif bagi perubahan SDM, kelembagaan sosial, kebijakan, dan infrastruktur di MIN 4 Tidore, sekaligus menjadi dasar penting bagi keberlanjutan program penguatan budaya peduli lingkungan berbasis ekoteologi Islam di Kota Tidore Kepulauan. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya dua hari menjadi tantangan tersendiri dalam mengukur perubahan perilaku jangka panjang peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan penguatan kebijakan madrasah agar kesadaran ekoteologis yang telah ditanamkan dapat terus terpelihara dan

berkembang menjadi budaya yang mengakar

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat bertema "Penguatan Literasi Ekoteologi bagi Peserta Didik dalam Membangun Budaya Peduli Lingkungan di Kota Tidore Kepulauan" yang dilaksanakan di MIN 4 Tidore pada tanggal 12–13 Agustus 2026 secara umum berjalan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak madrasah, guru pendamping, maupun 30 peserta didik kelas V yang terlibat. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian konsep dasar literasi ekoteologi dan ekoteologi dalam perspektif Islam pada hari pertama, serta praktik sederhana ekoteologi di sekolah dan lingkungan masyarakat pada hari kedua, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme dalam memaknai kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan, bukan sekadar pengetahuan yang bersifat kognitif semata. Dukungan penuh dari Kepala MIN 4 Tidore, Ibu Rahma Abd. Rajak, serta keterlibatan guru pendamping turut menjadi faktor penting yang mendorong keberterimaan program ini di lingkungan madrasah.

Berdasarkan refleksi terhadap empat aspek perubahan, yaitu sumber daya manusia, kelembagaan sosial, kebijakan, dan infrastruktur, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak awal yang positif, khususnya pada penguatan pemahaman dan sikap peserta didik serta terbangunnya sinergi kelembagaan antara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan MIN 4 Tidore, meskipun perubahan pada aspek kebijakan dan infrastruktur masih bersifat rintisan dan memerlukan tindak lanjut jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan program penguatan literasi ekoteologi ini sangat penting untuk terus didorong, baik melalui pendampingan lanjutan, penguatan kebijakan pembiasaan sekolah, maupun pengembangan sarana pendukung, agar kesadaran ekoteologis yang telah ditanamkan pada peserta didik MIN 4 Tidore dapat tumbuh menjadi budaya peduli lingkungan yang mengakar dan berkelanjutan di tengah masyarakat Kota Tidore Kepulauan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Rektor IAIN Ternate yang telah memberikan izin dan dukungan melalui Surat Tugas Nomor 100a/In.16/07/2026; Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate; Ketua LPPM IAIN Ternate; Kepala MIN 4 Tidore, Ibu Rahma Abd. Rajak, beserta seluruh guru dan staf; serta seluruh peserta didik kelas V MIN 4 Tidore yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Kegiatan ini dapat terlaksana berkat dukungan dana dari DIPA IAIN Ternate Tahun Anggaran 2026.

DAFTAR PUSTAKA

Akmalia, V., Nawangsih, R., Wardani, K., & Cahyandaru, P. (2023). Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*.

Fitri, R. A., & Hadiyanto, H. (2022). Kepedulian lingkungan melalui literasi lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6690–6700.

Rahmat, H. K., Niazi, H. A., & Oktaviani, R. F. (2025). Peningkatan literasi lingkungan pada siswa di sekolah dasar guna membangun generasi cerdas iklim. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, *3*(1), 25–32.

Rifqi, M. I., & Saputra, A. (2025). Love-based curriculum: Fostering Islamic eco-theology education in madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *14*(5), 536–553. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i5.21104

Surya, N., et al. (2023). Peningkatan literasi lingkungan peserta didik MIN 3 Aceh Barat menggunakan metode board game ular. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 61–68. https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5466

Tarigan, D. J., Sasongko, A. S., Prasetiyo, H., Hendriawan, D., Nurshalim, M., Hasan, A. F., & Khalis, N. Z. (2021). Pendidikan lingkungan untuk siswa sekolah dasar di pesisir Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, *1*(1), 17–22